

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs PEMNU Talang Padang

1. Latar Belakang Berdirinya MTs PEMNU Talang Padang

MTs PEMNU Talang Padang yang beralamat di Jl. Raya Negeriagung No.81 Pekon Negeriagung Talang Padang, merupakan madrasah tsanawiyah atau setara dengan sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Talang Padang. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 November 1958, awal berdirinya pesantren Nahdlatul Ulama Talang Padang, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Nahdlatul Ulama terletak di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang dimana secara kelembagaanya di bawah Yayasan Pesantren Modern Nahdlatul 'Ulama (PEMNU) yang didirikan oleh Al Magfirulloh KH. Muhmmad Zahrie pad Tanggal 17 November 1958 dengan Nomor. 24/MTs/LS/58 - Kd.0806/5/PP.00/600/2010 dengan Nomor statistik Madrasah 121218060005 dan jenjang akreditasinya B. Madrasah Tsanawiyah PEMNU memiliki luas lahan sekitar ± 2 H, pada awal keberadaanya tahun 1958 MTs PEMNU mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat Talang Padang.¹

2. Keadaan Peserta Didik MTs PEMNU Talang Padang

Data peserta didik MTs PEMNU Talang Padang pada tahun ajaran 2014/2016 adalah sebagai berikut :

¹Dokumentasi MTs PEMNU Talangpadang, Tanggal 09 November 2016

Tabel II
DATA PESERTA DIDIK MTs PEMNU TALANG PADANG

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel
2014/2015	112	3	89	2	89	2	290	8
2015/2016	98	2	110	3	83	2	291	8
2016/2017	98	3	110	3	94	2	302	8

Sumber: *Dokumen Kepeserta didikan* MTs PEMNU Talang Padang.

3. Keadaan Guru MTs PEMNU Talang Padang

Tabel III
DATA GURU MTs PEMNU TALANG PADANG

NO	NAMA GURU / STAF	JABATAN	MAPEL
1	A. HARISUDDIN ZAMAS	KEPALA MADRASAH	
2	ANI NURANI, S.Pd.I	GURU	SEJARAH
3	SUHANAH, S.Ag.	GURU	BAHASA ARAB
4	TUTI DESI ARIANTI, S.Pd.	GURU	MATEMATIKA
5	SAMIHAH, S.Pd.I.	GURU	SKI
6	SISKA MAHRETA, S.Pd.	GURU	MATEMATIKA
7	SRI HASTUTI, S.Pd.I.	GURU	BHS.INDONESIA
8	RISALDI, S.Pd.I.	GURU	PENJASKES
9	HASNIDA, S.Sos.I.	GURU	IPS TERPADU
10	DESY EFRIANI, S.Si.	GURU	IPA TERPADU
11	RITA ZAHARA, S.Pd.	GURU	BHS.INDONESIA

12	SRI NOVIANTI, S.Pd.	GURU	PPKn
13	Dra. CICIH SUKAESIH	GURU	PPKn
14	Hj. SITI NAZIFAH ZAMAS	GURU	MULOK
15	Dra.Hj.SITI MASROYAH ZAMAS	GURU	MULOK
16	KH.A.HASAN.BR	GURU	MULOK
17	Hj. RUMIATI LUBIS	GURU	BAHASA ARAB
18	SYARIFUDDIN, S.Pd.I.	GURU	QURAN HADIS
19	SRI HUSIPAH, A.Ma.	GURU	BHS.LAMPUNG/SBK
20	FITRI HARTATI, S.Pd.	GURU	PPKn
21	YUNI PUSPITASARI, S.Pd.	GURU	PPKn
22	PERTIA NINGSIH, S.Pd.	GURU	BHS.INGGRIS
21	ASRI RISTANTI, S.Pd.	GURU	BHS.INGGRIS
22	SYAMSUL HUDA, S.Hi.	GURU	FIKIH
23	NUR AENI, S.Pd.I.	GURU	FIKIH/AKIDAH AHLAK
24	VERA YULIZAR, S.Pd.	GURU	BHS.LAMPUNG/SBK
25	RINALDI, S.Kom.	GURU	TINKOM
26	SUFRIAL, S.Hi.	GURU	QURAN HADIS
27	ARYADI IRAWAN, S.Pd.I.	GURU/STAF TU	AKIDAH AKHLAK
28	NIA AGUSTIN	STAF TU	-
29	NOVI YANTI, A.Md.	STAF TU	-
30	M.FAHROZI, A.Md.	STAF TU	-

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	4
2	Guru Tetap Yayasan	7

3	Guru Honorer	16
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Staf Tu	4
2	Tenaga Perpustakaan	1

Sumber : *Dokumen MTs PEMNU Talang Padang*

Data tersebut menunjukkan jumlah, pembagian tugas dan jabatan guru di MTs PEMNU Talang Padang.

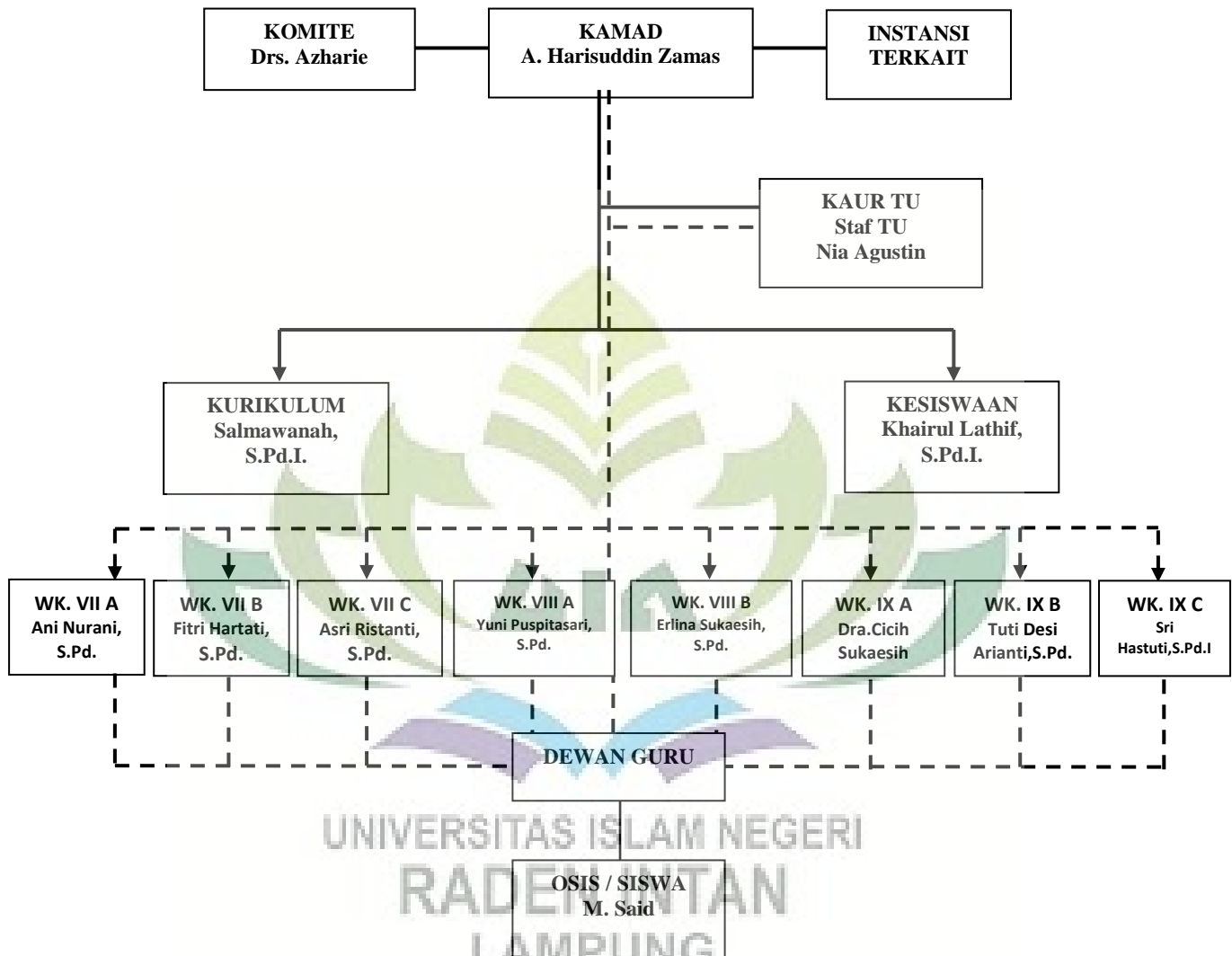
4. Struktur Organisasi MTs PEMNU Talang Padang

Organisasi dalam pengertian sehari-hari adalah suatu kerjasama antara kelompok orang atau badan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur Organisasi adalah dimaksudkan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu organisasi dan sejauhmana wewenang dan tanggung jawab serta hubungan formal masing-masing pada MTs PEMNU Talang Padang .

Dalam kegiatan sehari-hari antara anggota yang satu dengan yang lainnya saling belajar bersama dan saling bantu membantu dengan yang lain, sehingga akan terwujud suatu organisasi yang harmonis. Dengan demikian telah dilaksanakan oleh setiap anggota organisasi di.

Adapun struktur organisasi MTs PEMNU Talang Padang adalah sebagai berikut.

STRUKTUR ORGANISASI MTS PEMNU TALANG PADANG



Sumber : Dokumen MTs. PEMNU Talang Padang

5. Sarana Prasarana MTs PEMNU Talang Padang

Tabel IV
DATA PESERTA DIDIK MTs PEMNU TALANG PADANG

No	Jenis Prasarana	Jlm. Ruang	Jlm. Ruang Kondisi Baik	Jlm. Ruang Kondisi Buruk	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rsk Berat
1	Ruang Kelas	8	8	-	-	-	-
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-

3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	-	1	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	-	-	-	1	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	3	-	-	-	2	1
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	2	-	3	2	1	-
19	R. Organisasi Kepeserta didikan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: *Dokumen Sarana Prasarana MTs PEMNU Talang Padang*

6. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah

a. Visi Madrasah

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat;
- 3) Era informasi;
- 4) Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia;

- 5) Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, dan
- 6) Era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu direspon oleh Madrasah Tsanawiyah PEMNU Talang Padang, sehingga visi madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan:

1. Potensi yang dimiliki madrasah,
2. Harapan masyarakat yang dilayani madrasah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) bermusyawarah, sehingga visi madrasah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat:

- 1) Filosofis
- 2) Khas, dan
- 3) Mudah diingat.

Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh Madrasah Tsanawiyah PEMNU Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

“ISLAMI, TERAMPIL, POPULIS DAN BERKUALITAS”²

²Dokumentasi MTs PEMNU Talangpadang, Tanggal 09 November 2016

Madrasah Tsanawiyah PEMNU Talang Padang memilih visi tersebut diatas untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi tersebut menjiwai warga Madrasah Tsanawiyah PEMNU Talang Padang. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang :

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian;
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
- 3) Ingin mencapai keunggulan;
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah;
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik mengarahkan langkah - langkah strategis (misi) madrasah.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyiapkan manusia Islami
- 2) Meningkatkan Sumber daya yang ada
- 3) Mengoptimalkan pendidikan ketrampilan
- 4) Optimalisasi proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana
- 6) Mengembangkan kreativitas dan kompetisi disegala bidang
- 7) Melaksanakan menegemen berbasis madrasah
- 8) Menjadikan madrasah bersih, indah, dan nyaman
- 9) Meningkatkan peran serta masyarakat.³

c. Tujuan Madrasah

Adapun Tujuan MTs PEMNU Talang Padang adalah

- 1) Mampu mengamalkan ajaran Islam di masyarakat
- 2) Peningkatan hasil pembelajaran
- 3) Terwujudnya pendidikan madrasah berbasis ketrampilan
- 4) Mampu bersaing bagi lulusan di perguruan Tinggi
- 5) Terwujudnya madrasah yang bersih, indah dan nyaman

³Dokumentasi MTs PEMNU Talangpadang, Tanggal 09 November 2016

- 6) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- 7) Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap madrasah.⁴

d. Sasaran Program Madrasah

Kepala Madrasah, Para Guru dan Komite serta dengan persetujuan Yayasan Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Tabel V
SASARAN PROGRAM MADRASAH

SASARAN PROGRAM 2 TAHUN (2008 / 2010) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2010 / 2014) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2011 / 2019) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 80%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 90%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 5,50.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,5 – 7,0.
3. 0,5 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.	3. 10 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.	3. 15 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.
4. 60% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 75% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 85% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (Seni & Olah Raga)	5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Kabupaten	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat Propinsi
6. 30 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	6. 50 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	6. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet)

Sumber: *Dokumen MTs. PEMNU Talang Padang*

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:

⁴Dokumentasi MTs PEMNU Talangpadang, Tanggal 09 November 2016

- 1) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
- 2) mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
- 3) mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;
- 4) membentuk kelompok Seni dan Olahraga.
- 5) membentuk kelompok belajar;
- 6) pengadaan buku penunjang;
- 7) pengadaan komputer;
- 8) mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
- 9) pelaporan kepada orang secara berkala.⁵

B. Penyajian Data Lapangan

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PEMNU Talang Padang

a) Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan se-efektif mungkin. Perencanaan juga merupakan cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Perencanaan

⁵Dokumentasi MTs PEMNU Talangpadang, Tanggal 09 November 2016

pembelajaran merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PEMNU Talang Padang menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum Kurikulum 2013.⁶

Perencanaan pembelajaran di MTs PEMNU Talang Padang diwujudkan dalam program pembelajaran untuk tiap mata pelajaran yang disusun oleh setiap guru Mata Pelajaran masing-masing. Pihak madrasah hanya memberikan rambu-rambu penyusunan program pembelajaran berupa jam pelajaran untuk tiap Mata Pelajaran per minggu, format program tahunan, format pengembangan program semester, KD, format penyusunan silabus dan RPP. Setiap guru diharuskan mampu menjabarkan seluruh KD ke dalam program pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang disusun pihak madrasah.

Penyusunan perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PEMNU Talang Padang dilakukan oleh guru yang kemudian disahkan oleh Kepala Madrasah. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁷

Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efisien. Seperti guru-guru lainnya, dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perencanaan, guru SKI membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA), (b) program semester (PROMES), dan (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program dalam

⁶A. Harisuddin Zamas, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 08 November 2016.

⁷A. Harisuddin Zamas, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 08 November 2016.

perencanaan, khususnya RPP meliputi: (1) Standar kompetensi (2) kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber/alat/bahan (7) evaluasi.⁸

Wawancara dengan Bapak A. Harisuddin Zamas, Wakil Kepala MTs PEMNU Talang Padang, diperoleh informasi bahwa guru SKI selalu merencanakan tujuan pendidikannya setiap tahun sekali walaupun visi dan misi itu tidak berubah namun tujuan dan target yang hendak dicapai terus melakukan revisi. Guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya merencanakan indikator kompetensi yang ingin dicapai.⁹ Menurut keterangan Wakil Kepala MTs PEMNU Talang Padang, bahwa SKI yang diajarkan di MTs PEMNU Talang Padang sudah disesuaikan berdasarkan standar isi yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.¹⁰

Dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, point pertama yang mesti dilakukan guru adalah merencanakan tujuan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Guru dalam merencanakan tujuan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan yang akan dirumuskan akan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.¹¹

Wawancara peneliti terhadap Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs PEMNU Talang Padang, sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu menyusun perangkat program pembelajaran. Pernyataan tersebut

⁸ *Observasi* tentang Perencanaan Pembelajaran, 21 sd 29 November 2016

⁹ Khairul Lathif, S.Pd.I, Waka Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

¹⁰ Khairul Lathif, S.Pd.I, Waka Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

¹¹ Khairul Lathif, S.Pd.I, Waka Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

terungkap dalam wawancara bersama Ibu Samihah, S.Pd.I., mengenai rencana pembelajaran.¹² Ia juga merincikan isi perencanaan pembelajaran tersebut. Bu Ani mengatakan, bahwa program pembelajaran disusun dan disiapkan sebelumnya, meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹³

Wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa dengan mempersiapkan rencana pembelajaran akan dengan mudah melaksanakan tugas, walaupun awalnya kesulitan dalam menyusun RPP tetapi akhirnya akan sangat memudahkan dalam membimbing peserta didik dalam belajar, sehingga guru dituntut dapat mengemas materi pembelajaran agar menarik peserta didik untuk belajar.¹⁴

Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Senada dengan hal ini, Kepala MTs PEMNU Talang Padang mengatakan, pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada perencanaan yang baik. Selaku kepala madrasah, ia mewajibkan kepada semua guru untuk melakukan rancangan pembelajaran ini agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami dan mendalami mata pelajaran secara baik, sehingga akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan juga mutu lulusan MTs PEMNU Talang Padang.¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Samihah, S.Pd.I., secara teori beliau telah melakukan perencanaan pembelajaran. Dimulai dari memetakan Standar

¹²Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

¹³Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

¹⁴A. Harisuddin Zamas, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 08 November 2016.

¹⁵Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian menentukan minggu efektif belajar, dilanjutkan membuat program pengajaran hingga disusunnya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Semua dilaksanakan dengan mengacu pada standar isi berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁶ Beliau juga telah mengembangkan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan tersebut menjadi indikator-indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik MTs PEMNU Talang Padang dan juga kondisi madrasah.¹⁷

Dalam kaitan dengan mengembangkan bahan pembelajaran, Ibu Samihah, S.Pd.I. melakukan sebuah inovasi dengan cara membuatkan atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian disampaikan kepada para peserta didik.¹⁸ Peserta didik menggandakan sendiri sebagai bahan belajar di rumah maupun sebagai pegangan di madrasah ketika guru menyampaikan materi ajar.

Berkenaan dengan pemilihan strategi dan metode belajar, Ibu Ani menentukannya berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi yang akan diajarkan. Karena menurut beliau, semacam ini lebih mengena dan mudah dipahami oleh peserta didik. Mereka dapat mengetahui secara langsung bacaan dan gerakan mana yang salah dan yang harus dibenarkan. Demikian juga untuk kompetensi dasar yang lain, metode dipilih disesuaikan dengan materi ajar dan juga ketersediaan medianya termasuk sumber belajarnya.¹⁹

Dari hasil wawancara yang berkaitan dengan instrumen pembelajaran, guru SKI menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

¹⁶Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

¹⁷*Observasi* tentang Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 21 sd 29 November 2016

¹⁸*Observasi* tentang Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 21 sd 29 November 2016

¹⁹*Observasi* tentang Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 21 sd 29 November 2016

Sebagian besar guru dan kepala MTs PEMNU Talang Padang juga ternyata memiliki kesamaan pendapat. Mereka sama-sama mengemukakan bahwa program pembelajaran yang dipersiapkan secara baik dapat mengarahkan pembelajaran secara terorganisir sesuai dengan karakteristik peserta didik.²⁰

Observasi tentang instrumen pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru di atas juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu bahwa pembelajaran SKI yang dilakukan di MTs PEMNU Talang Padang telah diawali dengan proses perencanaan pembelajaran yang matang dan pelaksanaan proses pembelajarannya pun diselenggarakan secara interaktif, sehingga pembelajaran terarah pada masing-masing kompetensi dasar yang telah ditetapkan.²¹

Observasi penulis terhadap perencanaan tujuan pembelajaran SKI yang dilaksanakan di MTs PEMNU Talang Padang, memang visi, misi dan tujuan yang direncanakan selalu dilakukan evaluasi setiap tahun sekali. Apabila visi, misi dan tujuan tersebut kurang sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan IPTEK, maka dilakukan revisi atau perbaiki. Akan tetapi apabila masih cukup sesuai atau belum sepenuhnya maka dilakukan pengembangan.²²

Selanjutnya penulis mengobservasi perencanaan tujuan pembelajaran dilakukan guru SKI, diperoleh data bahwa setiap guru memang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada awal semester, melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran termasuk perencanaan tujuan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Memang ada beberapa guru yang baru mengumpulkannya setelah satu atau dua bulan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun rumusan tujuan

²⁰A. Harisuddin Zamas, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 08 November 2016.

²¹*Observasi* tentang Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 21 sd 29 November 2016

²²*Observasi* tentang Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 21 sd 29 November 2016

pembelajaran yang direncanakan guru sudah baik. Kata-katanya, operasional sehingga mudah untuk diukur, relevan dengan materi pelajaran, cukup sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Akan tetapi masih ada beberapa rumusan tujuan pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek kognitif dan psikomotorik daripada aspek afektif atau sikap.²³

Berikut ini adalah rekapitulasi dan penjelasan telaah terhadap Dokumen perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs PEMNU Talang Padang.

1) Komponen Tujuan Pembelajaran SKI

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP, pada aspek pencantuman standar Kompetensi, indikator dan tujuan serta kesesuaian dengan kurikulum sudah cukup baik. Seperti pada uraian berikut. Pada aspek Tujuan Pembelajaran: (a) Standar kompetensi sudah baik; (b). Indikator sudah baik; (c). Ranah Tujuan (komprehensif) sudah baik dan (d). kesesuaian dengan kurikulum juga sudah baik.²⁴

2) Komponen Bahan Belajar/Materi Pelajaran SKI

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP aspek Strategi/Metode Pembelajaran, pada aspek bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan, bahan belajar disusun secara sistematis, menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum, memberi pengayaan sudah baik. Seperti pada uraian berikut. Pada aspek Bahan Belajar/Materi Pelajaran SKI: (a). Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan, sudah baik; (b) Bahan belajar

²³ *Observasi* tentang Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 21 sd 29 November 2016

²⁴ *Analisis Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

disusun secara sistimatis, sudah baik; (c) Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum, sudah baik; (d) Memberi pengayaan, cukup baik.²⁵

3) Komponen Strategi/Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP Strategi/Metode Pembelajaran aspek Pemilihan metode disesuaikan dengan materi, penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan, penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi, penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. Pada aspek Strategi/Metode Pembelajaran: (a) Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, sudah baik; (b) Pemilihan metode disesuaikan dengan materi, sudah baik; (c) Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan, sudah baik; (d) Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi, sudah baik; (e) Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik, cukup baik.²⁶

4) Komponen Media Pembelajaran

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP komponen media pembelajaran aspek media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, media disesuaikan dengan kondisi kelas, media disesuaikan dengan jenis evaluasi, media disesuaikan dengan kemampuan guru, media disesuaikan dengan perkembangan

²⁵ Analaisis *Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

²⁶ Analaisis *Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

peserta didik, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. (a) Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sudah baik; (b) Media disesuaikan dengan materi pembelajaran, sudah baik; (c) Media disesuaikan dengan kondisi kelas, cukup baik; (d) Media disesuaikan dengan jenis evaluasi, cukup baik; (e) Media disesuaikan dengan kemampuan guru, sudah baik; (f) Media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, cukup baik.²⁷

5) Komponen Evaluasi

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP komponen evaluasi pembelajaran aspek evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. (a) Evaluasi mengacu pada tujuan, sudah baik; (b) Mencantumkan bentuk evaluasi, sudah baik; (c) Mencantumkan jenis evaluasi, sudah baik; (d) Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, sudah baik; (e) Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi, cukup baik.²⁸

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs PEMNU Talang Padang, sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik.

Selain itu peneliti juga mendapatkan bahwa guru SKI telah melakukan analisis terhadap materi SKI di MTs dan nilai-nilai Budaya dan karakter Bangsa yang secara implisit dapat dikembangkan dalam pembelajaran SKI.

²⁷Analaisis *Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

²⁸Analaisis *Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

Tabel VI
Analisis Integrasi Nilai-nilai Budaya dan Karakter
Bangsa dalam Materi SKI di MTs.

KOMPETENSI DASAR	NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA
1. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umaiyah; 2. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.	Nilai-nilai Budaya dan Karakter yang secara implisit yang dapat dikembangkan adalah : religius, toleransi, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tau, bersahabat, peduli sosial, cinta damai, peduli lingkungan, Gemar Membaca, Menghargai Prestasi, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, tanggung jawab

Sumber Dokumen guru SKI Mts PEMNU Talang Padang

b) Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur di antaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran

yang efisien dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur di antaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dan proses pendidikan di madrasah, yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka implementasi Kurikulum 13, para guru dituntut kreatif dalam pembelajaran. Para guru di MTs PEMNU Talang Padang diberi kebebasan untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Karena kreativitas masing-masing guru berbeda dimungkinkan hasil pembelajaran pun berbeda.²⁹

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran data yang dikumpulkan tentang bagaimana guru mengawali hingga menutup sebuah pembelajaran (kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa guru Guru SKI dalam

²⁹A. Harisuddin Zamas, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 08 November 2016.

melaksanakan tugas di kelas, terlihat bahwa mereka telah mempersiapkan segala sesuatu sebelum masuk ke dalam kelas seperti dokumen pembelajaran (Silabus, RPP, Program Semester dan lainnya).³⁰ Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di madrasah, yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru SKI menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan,³¹ karena pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Guru SKI dilakukan dengan menciptakan suasana yang edukatif dan mengoptimalkan kemampuan belajar para peserta didik dengan baik.³² Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dia siapkan. Terdiri dari kegiatan pendahuluan yang dimulai dari mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar, kegiatan apersepsi, dan memotivasi peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti, yaitu penyampaian materi pada hari itu, dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan penutup, melakukan evaluasi terhadap peserta didik, dan tidak lupa pula memberikan motivasi kepada peserta didik.³³

³⁰ *Observasi* tentang Pelaksanaan Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

³¹ *Observasi* tentang Pelaksanaan Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

³² *Observasi* tentang Pelaksanaan Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

³³ *Observasi* tentang Pelaksanaan Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, guru SKI mengawali pembelajaran dengan meminta peserta didik berdoa dan membaca surat pendek secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti, guru SKI mengelola kelas, menciptakan suasana kondusif, dan menggunakan metode dan media yang relevan dengan materi pembelajaran.³⁴

Suasana pembelajaran dibuat sekondusif mungkin, dalam hal ini pengelolaan kelas dengan membuat meja dan kursi ditata setengah lingkaran, saling berhadapan, berkelompok, dan semua menghadap ke papan tulis. Selain itu ada guru pendamping (satu kelas dengan dua guru), tujuannya untuk membimbing dan memantau peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru merangsang peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan observasi terhadap guru SKI, terlihat mereka menggunakan beberapa variasi metode agar pembelajaran lebih edukatif dan menyenangkan.³⁵ Menurut Ibu Samihah, S.Pd.I., metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak monoton. Tidak hanya satu metode saja, tetapi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya dua atau tiga metode pembelajaran. Hal ini supaya tidak terjadi kejenuhan pada diri peserta didik. Di antara beberapa metode yang ia gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *problem solving*, *inquiri*, cerita, dan pemberian

³⁴ *Observasi* tentang Pelaksanaan Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

³⁵ *Observasi* tentang Pelaksanaan Pembelajaran, 10-25 November 2016

tugas.³⁶

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi misalnya menggunakan metode sosio drama, mengajak peserta didik untuk praktek langsung, nampak bahwa keaktifan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran cukup baik. Merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran. Terlihat pula bahwa peserta didik merasa butuh untuk mencari dan menggali informasi dan pengetahuan yang diberikan.³⁷

Peneliti juga memperoleh gambaran tentang pelaksanaan dari wawancara dengan peserta didik. Ummu Hani, salah satu Peserta Didik Kelas VIII saat ditanya tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI, ia menjelaskan bahwa menurutnya, Guru SKI mengajar dengan menarik. Mereka selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru yang sangat berguna, untuk menambah wawasan dan pengalaman. Ia merasakan bahwa ketika belajar cukup tertarik, walaupun juga terkadang timbul kejenuhan. Bahkan juga terkadang ada juga teman-teman yang mengobrol daripada mendengarkan penjelasan guru.³⁸ Guru sering mengajak peserta didiknya untuk berdiskusi. Terkadang juga memberikan tugas, baik secara individu maupun secara kelompok. Saat mengajar, Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan laptop, LCD, sehingga peserta didik merasa tertarik. Terkadang mereka juga menayangkan film yang berkaitan dengan materi pembelajaran.³⁹

³⁶Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

³⁷*Observasi* tentang Pelaksanaan Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

³⁸Ummu Hani, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 18 November 2016

³⁹Imron, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 18 November 2016

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil observasi terhadap Pembelajaran SKI di MTs PEMNU Talang Padang.

1) Komponen Kemampuan Membuka Pelajaran

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap pembelajaran komponen kemampuan membuka pelajaran, aspek menarik perhatian peserta didik, memberikan motivasi awal, memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan), menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan acuan bahan belajar yang akan, memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan, berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP komponen evaluasi pembelajaran aspek evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi, sudah baik. seperti pada uraian berikut, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. Kemampuan Membuka Pelajaran: (a) Menarik perhatian peserta didik, sudah baik; (b) Memberikan motivasi awal, sudah baik; (c) Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan), sudah baik; (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran, sudah baik; (e) Memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan, cukup baik.⁴⁰

2) Komponen Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap Pembelajaran komponen Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran, aspek Kejelasan artikulasi suara,

⁴⁰Analisis Dokumen Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian peserta didik, Antusiasme dalam penampilan, Mobilitas posisi mengajar, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran: (a) Kejelasan artikulasi suara, sudah baik; (b) Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian peserta didik, sudah baik; (c) Antusiasme dalam penampilan, sudah baik; (e) Mobilitas posisi mengajar, sudah baik.⁴¹

3) Komponen Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap Pembelajaran komponen Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran), aspek Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi), Kejelasan dalam memberikan contoh, Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar. Seperti pada uraian berikut, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran): (a) Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, sudah baik; (b) Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi), sudah baik; (c) Kejelasan dalam memberikan contoh, cukup; (d) Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar, cukup.⁴²

4) Komponen Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran, aspek Memperhatikan prinsip-prinsip

⁴¹Analaisis *Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

⁴²Analaisis *Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

penggunaan media, Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan, Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran: (a) Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, sudah baik; (b) Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan, sudah baik; (c) Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, sudah baik; Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sudah baik.⁴³

c) Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penilaian yang dilakukan guru merupakan evaluasi sebagai tolak ukur pencapaian pemahaman peserta didik terhadap materi, biasanya sebelum memulai pelajaran guru akan menginformasikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.⁴⁴ Dari hasil wawancara dengan guru SKI, diperoleh data bahwa penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes, pengamatan, pemberian tugas dan bentuk lain sebagai alat penilaian. Penilaian tersebut terdiri dari tes sumatif dan formatif, ulangan harian diberikan setiap akhir (KD) Kompetensi Dasar, yang dilanjutkan ulangan MID semester atau tengah semester, dan ulangan umum atau UAS (Ujian akhir semester).⁴⁵

⁴³Analisis Dokumen Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

⁴⁴Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, Wawancara, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁴⁵Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, Wawancara, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

Selain data diatas, dari hasil wawancara dengan guru SKI, diperoleh data bahwa penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik tidak hanya melalui tes tertulis saja, pemberian tugas, melakukan percobaan-percobaan serta penilaian keaktifan peserta didik di kelas juga menjadi standar guru dalam menilai.⁴⁶

Data tersebut diperkuat keterangan peserta didik, yang menyatakan bahwa mereka selalu mengadakan ulangan harian minimal satu bulan sekali atau akhir bab pembelajaran, dan pada pelaksanaan pembelajaran dikelas susunan kursi dibuat berkelompok, dimaksudkan peserta didik yang pandai dapat membantu temannya belajar, hal tersebut sengaja diatur guru, untuk membantu guru dalam pembelajaran, dan guru memberi nilai tambah pada peserta didik tersebut.⁴⁷

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik lainnya diperoleh data bahwa pemberian tugas dengan cara bekerja sama /kelompok, sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan di kelas.⁴⁸

Data di atas diperkuat oleh keterangan guru SKI, bahwa instrumen yang dilakukan guru dalam menilai peserta didik merupakan pengembangan dari indikator yang ada di KD pada silabus mata pelajaran. Sehingga guru harus mempunyai atau membuat soal-soal, atau bank soal yang dapat digunakan setiap kali ulangan harian akan dilakukan, sehingga guru tidak repot membuat soal.⁴⁹ Dari hasil observasi terlihat bahwa guru mempunyai bank soal/ kumpulan soal yang dibuat sendiri, sebagai bahan tes bagi peserta didik⁵⁰

⁴⁶Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁴⁷Suyantno, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara*, tanggal 13 November 2016

⁴⁸Ana Nailah, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara*, tanggal 13 November 2016

⁴⁹Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁵⁰*Observasi* tentang Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, evaluasi hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan evaluasi diri. evaluasi hasil pembelajaran menggunakan standar evaluasi pendidikan dan panduan evaluasi kelompok mata pelajaran. kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai peserta didik. Seauhmana mereka menerima materi pembelajaran yang diberikan.

Guru SKI dalam kegiatan evaluasi mengatakan bahwa yang biasa saya lakukan yaitu ketika setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran, kemudian diadakan ulangan harian. Untuk instrumen yang saya gunakan adalah terdiri dari tes tertulis yang terdiri dari *essay* dan *multiple choice*. Kemudian selain tes tertulis, dilakukan juga tes lisan, seperti hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berlangsung.⁵¹ Dalam aspek evaluasi dalam pembelajaran ini meliputi evaluasi saat proses dan hasil belajarnya, yang dituangkan dalam dua indikator sebagai berikut: (a) memantau kemajuan belajar selama proses; (b). melakukan Evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi/ tujuan.⁵²

Guru SKI dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menilai

⁵¹Observasi tentang Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

⁵²Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, Wawancara, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁵³ Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar Guru SKI telah menyusun alat dan instrumen evaluasi pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Dari aspek kognitif beliau telah menyusun beberapa daftar pertanyaan baik yang berupa tes tertulis maupun tes lisan berupa pilihan ganda, essay, jawaban singkat maupun uraian.⁵⁴ Soal disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan. Untuk aspek afektif, Guru SKI menggunakan alat evaluasi dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan peserta didik selama mengajar, bagaimana keaktifan peserta didik, tingkat ketertarikan dengan materi pelajaran dan juga mengenai bagaimana keaktifan dan kerjasama peserta didik ketika metode diskusi kelompok dilakukan. Sedangkan untuk aspek psikomotorik beliau menggunakan alat evaluasi berupa praktek langsung atau unjuk kerja atau demonstrasi.⁵⁵ Evaluasi hasil pembelajaran ini oleh Ibu Samihah, S.Pd.I dilaksanakan rutin setiap kali selesai materi pelajaran dengan mengadakan ulangan harian, mengadakan mid semester dan juga ulangan umum bersama/semesteran. Bagi peserta didik yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 maka dilakukan remedial begitu seterusnya sampai peserta didik tersebut mencapai KKM. Setelah melakukan evaluasi pembelajaran beliau juga melakukan analisis terhadap hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik terhadap soal-soal yang diujikan. Dari hasil analisis tersebut, kemudian melakukan pengayaan baik secara klasikal maupun individual. Dalam melaporkan hasil evaluasi untuk dituliskan dalam

⁵³ *Observasi* tentang Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

⁵⁴ *Observasi* tentang Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

⁵⁵ *Observasi* tentang Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

laporan hasil belajar (raport) peserta didik, menggunakan prosentase, dengan ketentuan 50% nilai ulangan harian dan tugas, 25% nilai mid semester, 25% nilai semester.⁵⁶

Beberapa temuan yang diperoleh dilapangan selama pengamatan adalah evaluasi proses dilakukan guru dengan melihat bagaimana anak melakukan aktifitas untuk memperoleh hasil belajar dari awal hingga akhir. Evaluasi proses ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan belajar peserta didik sehingga ada perubahan perilaku terutama ketika belajar sejauh mana anak dapat memahami materi yang diajarkan dan melihat kemampuan selama belajar berlangsung.

1) Komponen Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap Evaluasi Pembelajaran, aspek Evaluasi relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan bentuk dan jenis ragam evaluasi, evaluasi yang dilakukan sesuai dengan RPP, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. (a) Evaluasi relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, cukup; (b) menggunakan bentuk dan jenis ragam evaluasi, baik; (c) evaluasi yang dilakukan sesuai dengan RPP, baik.⁵⁷

2) Komponen Kemampuan Menutup Pembelajaran

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap Kemampuan Menutup Pembelajaran, aspek Meninjau kembali materi yang telah diberikan, Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta

⁵⁶ *Observasi* tentang Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 10-25 November 2016

⁵⁷ *Analisis Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

didik, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. (a) Meninjau kembali materi yang telah diberikan, cukup; (b) Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, baik; (d) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, cukup.⁵⁸

3) Komponen Tindak Lanjut

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap Tindak Lanjut, aspek Memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya, Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar, sudah baik. Seperti pada uraian berikut. (a) Memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, baik; (b) Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya, baik; (c) Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.⁵⁹

Berdasarkan pada telaah terhadap Evaluasi Pembelajaran Guru SKI dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik.

2. Pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa di MTs PEMNU

Talang Padang

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan guru SKI di MTs PEMNU Talang Padang yang peneliti jadikan sebagai nara sumber/informan dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa pengembangan nilai-

⁵⁸ Analisis *Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

⁵⁹ Analisis *Dokumen* Perencanaan Pembelajaran SKI MTs PEMNU Talang Padang.

nilai karakter dalam materi pembelajaran SKI dilakukan melalui tahapan-tahapan pembelajarannya.

Hal tersebut diperkuat bahwa pada tahun 2014/2015 sebagian guru telah mengikuti pelatihan melalui workshop tentang pengintegrasian Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. Workshop ini masih bersifat sosialisasi yang kegiatannya mengidentifikasi Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang terkandung di dalam setiap kurikulum bidang studi. Kemudian pada tahun pelajaran 2016/2017 workshop yang berorientasi pada proses pengintegrasian pada masing-masing bidang studi, termasuk SKI, meliputi strategi pendekatan dan metode pembelajarannya.⁶⁰

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs PEMNU Talang Padang yang menjadi objek penelitian: “Jika dilihat dari segi fungsi, tujuan, dan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang harus diintegrasikan (dicantumkan) dalam perencanaan pembelajaran dan diimplementasikan (diterapkan) dalam proses pembelajaran, maka sangat relevan (sesuai) dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam SKI. Menurut Samihah, S.Pd.I., nilai-nilai karakter yang relevan yang terkandung di dalam ruang lingkup atau kurikulum SKI tersebut antara lain: religius, jujur, peduli, kasih sayang, disiplin, tanggungjawab, demokratis, toleransi, kerjasama, kerja keras, taat aturan/norma-norma sosial, bergaya hidup sehat, tekun, rasa hormat, sadar akan hak dan kewajiban.”⁶¹

⁶⁰Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁶¹Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

1) Pengembangan Nilai-Nilai Religius, Kejujuran dan Toleransi

Sebelum proses KBM berlangsung, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran dengan membaca surat pendek dan shalawat.⁶² Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IX, dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru SKI selaku pembina selalu mengajarkan kepada kami untuk selalu mengerjakan shalat lima waktu dalam keadaan apapun, sebab shalat lima waktu mencerminkan sikap bertanggungjawab. Beliau selalu datang untuk pembinaan dan kalau berhalangan hadir beliau memberitahu kepada salah satu dari kami. Dan masih banyak lagi teladan yang beliau ajarkan kepada peserta didik.⁶³

Dalam upaya pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam kaitan dengan nilai kejujuran berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru Guru SKI selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku jujur dengan menyesuaikan antara ucapan dan perbuatan. Kemudian Samihah, S.Pd.I., menjelaskan bahwa pengembangan perilaku jujur pada saat mengerjakan tugas (ulangan) dengan cara tidak mencontek, apapun yang dihasilkan akan membawa kepuasan tersendiri bagi peserta didik yang bersangkutan.⁶⁴ Beliau juga selalu mengajarkan bahwa Allah Maha Mengetahui dan Maha Melihat setiap perbuatan yang dilakukan hambanya. Disamping itu beliau juga mengajarkan pentingnya percaya diri atas hasil usaha yang dilakukan, belum tentu jawaban kawan atau

⁶²Observasi tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

⁶³Sri Wahyuni, Peserta Didik Kelas IX, Wawancara, 21, 22 November 2016

⁶⁴Observasi tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

peserta didik lain itu benar sehingga hal ini bisa meminimalisasi terjadinya perilaku ketidakjujuran (mencontek) di kalangan peserta didik.⁶⁵

Pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam kaitan dengan nilai toleransi, Samihah, S.Pd.I., guru SKI, selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik tanpa membedakan peserta didik yang satu dengan yang lain yang memiliki perbedaan suku, ras, agama bahkan status sosial.⁶⁶

Begitu juga dalam memberikan tugas, beliau selalu meminta peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok yang berbeda, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan dalam kelompoknya. Peserta didik akan menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan demikian, setiap individu tidak akan ada yang merasa paling hebat dan meremehkan orang lain sehingga sikap toleransi terhadap sesama akan tertanam dalam hati peserta didik.⁶⁷

2) Pengembangan Nilai-Nilai Disiplin, Kerja Keras dan Kreatif

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terlihat bahwa sebagai pendidik/ guru, mereka merasa bertanggungjawab terhadap sikap dan perilaku peserta didik, karena di akherat kelak mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang mereka lakukan. Dalam setiap perilaku yang kami lakukan kami selalu mencerminkan karakter mulia.⁶⁸

⁶⁵Observasi tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

⁶⁶Observasi tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

⁶⁷Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, Wawancara, tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁶⁸Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, Wawancara, tanggal 27, 28 Oktober 2016

Hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru SKI tetapi juga guru lainnya. Sebagai contoh dalam menerapkan budaya disiplin kepada peserta didik. Para guru tidak pernah menyuruh anak untuk tepat waktu ketika pelajaran dimulai, cukup mereka beri contoh dengan masuk kelas tepat waktu lama kelamaan budaya disiplin tersebut akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri peserta didik. Karena apabila tidak tepat waktu atau disiplin masuk kelas peserta didik akan merasa malu dan lama kelamaan akan mengubah kebiasaan tidak baik tersebut.⁶⁹

Disiplin tersebut juga diterapkan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di madrasah. Kelas yang mendapat giliran shalat dzuhur berjamaah tanpa disuruhpun mereka segera melaksanakannya. Hal ini sudah menjadi kebiasaan sebab guru-guru terutama guru SKI selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah tersebut. Hal ini menjadi teladan bagi siswi-siswi muslim untuk selalu mengikuti jadwal tersebut dan jika tidak mengikutinya mereka merasa malu sendiri.⁷⁰

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru SKI berupaya untuk selalu menciptakan suasana kompetensi yang sehat, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja para peserta didik. Sehingga para peserta didik terdorong untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁷¹ Secara eksplisit, mengajarkan kepada peserta didik akan arti nilai kerja keras dan ketekunan. Menjelaskan pula bahwa setiap usaha akan selalu ditemui

⁶⁹Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Observasi* tentang tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁷⁰*Observasi* tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

⁷¹Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara* Nilai-nilai Karakter Bangsa Tanggal 27, 28 Oktober 2016

halangan dan hambatan. Di sinilah letaknya diperlukan kegigihan agar mampu melewati segala hambatan tersebut.⁷² Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan peserta didik bahwa dalam mengajar, guru SKI selalu mengajarkan untuk bertawakal atas semua usaha yang telah dikerjakan terutama dalam hal belajar.⁷³

Dalam kaitan dengan nilai kreatif, Guru SKI selalu berusaha untuk menciptakan situasi pembelajaran dengan penuh kreativitas. Hal tersebut menggambarkan bagaimana guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat semakin lebih menarik, menarik sehingga dalam proses tersebut bisa menumbuhkan daya pikir peserta didik untuk bertindak kreatif. Kemudian memberikan kesempatan dan waktu yang leluasa kepada setiap peserta didik untuk mengeksplorasi dan melakukan pekerjaan terbaiknya, tidak mengintervensi akan tetapi memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara produktif.⁷⁴ Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan peserta didik bahwa mereka selalu diajarkan untuk mau membuka pikiran secara luas dalam mempelajari berbagai hal.⁷⁵

3) Pengembangan Nilai-Nilai Mandiri, Demokratis dan Rasa Ingin Tahu

Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri. Yang dimaksud dengan mandiri disini adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam hal ini Samihah, S.Pd.I., selalu menciptakan suasana kelas yang

⁷²Observasi tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

⁷³Muawanah, Peserta Didik Kelas IX, Wawancara, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁷⁴Observasi tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

⁷⁵Iqbal, Peserta Didik Kelas VIII, Wawancara pada tanggal 21, 22 November 2016

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri, artinya dalam proses KBM berlangsung beliau memberikan penguatan terhadap peserta didik kalau mau bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil.⁷⁶ Hal ini dikuatkan dengan pernyataan salah satu peserta didik kelas VIII bahwa beliau selalu memberikan nasehat untuk tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta membiasakan diri untuk mencari solusi atas suatu permasalahan yang dihadapi.⁷⁷

Mengajak peserta didik untuk berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Secara prinsip, demokrasi tercipta karena adanya saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dalam hal ini guru SKI menciptakan suasana kesetaraan tanpa sekat-sekat kesukuan, agama, derajat, atau status ekonomi. Begitu juga Ibu Samihah, S.Pd.I., juga berusaha menciptakan bagaimana agar proses pembelajaran yang berlangsung selalu terjadi dialog yang interaktif diantara peserta didik. Sehingga peserta didik diajak untuk berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁷⁸ Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik bahwa peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan diri secara bertanggungjawab.⁷⁹

Ibu Samihah, S.Pd.I., selalu memanfaatkan fasilitas yang ada dalam hal ini guna menambah referensi peserta didik saat mengikuti pelajaran SKI.⁸⁰ Dengan

⁷⁶Observasi tentang, Nilai-nilai Karakter Bangsa, 1 s.d. 19 November 2016

⁷⁷Suryani, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 21, 22 November 2016

⁷⁸Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁷⁹Ari Gustia, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara*, pada tanggal 21, 22 November 2016

⁸⁰Observasi tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

demikian, peserta didik memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan dari salah satu peserta didik bahwa dalam mengajar ibu Samihah, S.Pd.I., memberikan izin kepada peserta didik untuk menggunakan fasilitas yang ada untuk menambah pengetahuan mereka.⁸¹

4) Pengembangan Nilai-Nilai Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air dan Menghargai Prestasi

Sebagai guru SKI, Ibu Samihah, S.Pd.I., dalam memberikan materi pelajaran, mengajak peserta didik untuk berfikir dan bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan individu maupun golongan. Artinya peserta didik diajarkan untuk mampu melahirkan jiwa nasionalisme dan patriotisme dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, persaudaraan, kebersamaan, dan keharmonisan dengan sesama. Sebagai contoh mengajak peserta didik melakukan kunjungan ke tempat bersejarah (museum).⁸²

Mendorong prilaku individu untuk memiliki rasa bangga, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas terhadap negara. Dalam memberikan materi yang berhubungan dengan cinta tanah air, A. Harisuddin Zamas. wakil kepala Madrasah, mengajak peserta didik untuk berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan penghargaan tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya bangsanya, salah satunya

⁸¹Mahmuddin, Peserta Didik Kelas IX, *Wawancara*, pada tanggal 21, 22 November 2016

⁸²*Observasi* tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

dengan memajang foto presiden dan wakil presiden, lambang negara, peta indonesia, pahlawan dan menggunakan produk buatan dalam negeri.⁸³

Pendidikan adalah proses memindahkan ilmu pengetahuan dan informasi dari guru ke peserta didik. Karena merupakan proses maka sebagai seorang guru, Samihah, S.Pd.I., memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik dengan mengucapkan selamat dan memberikan bingkisan kepada peserta didik teladan, dengan begitu akan terciptalah suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk terus berprestasi.⁸⁴ Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan peserta didik bahwa, ibu Samihah, S.Pd.I., mengajak para peserta didik untuk mengucapkan selamat kepada peserta didik yang berprestasi di kelas.⁸⁵

5) Pengembangan Nilai-Nilai Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai dan Gemar Membaca

Hal sederhana yang dapat dilakukan guru dalam hal ini misalnya dengan membiasakan untuk menyapa atau mengucapkan salam (bagi yang beragama Islam) ketika bertemu dengan peserta didik. Kemudian menciptakan setting kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran SKI.⁸⁶ Artinya guru SKI mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang dialogis serta berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun.⁸⁷

⁸³Khairul Lathif, S.Pd.I, Waka Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁸⁴*Observasi* tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

⁸⁵Nur Jannah, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 21, 22 November 2016

⁸⁶Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁸⁷*Observasi* tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan peserta didik bahwa disela-sela proses pembelajaran SKI selalu memberikan nasehat untuk tidak mencari-cari keburukan teman, tidak saling menggunjing dan menganggap teman sebagai saudara.⁸⁸

Selalu membiasakan perilaku warga Madrasah yang anti kekerasan dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang sehingga tercipta suasana Madrasah yang tenteram dan harmonis.⁸⁹ Apa yang sudah dipaparkan sesuai dengan teori bahwa apabila anak dibiarkan bermain di jalanan dan bergaul dengan teman-teman yang buruk dan rusak, maka secara alami anak akan mempelajari bahasa kutukan, celaan, dan penghinaan dari teman-temannya. Ia akan mengambil perkataan, kebiasaan, dan akhlak buruk, serta tumbuh dewasa dengan moralitas yang buruk. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik bahwa ketika bertemu dengan teman mereka saling mengucapkan salam.⁹⁰

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memudahkan peserta didik untuk mencari bahan referensi agar peserta didik gemar membaca. Dalam pembelajaran SKI, Samihah, S.Pd.I., menerapkan program wajib baca.⁹¹ Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan peserta didik bahwa ibu Samihah, S.Pd.I., mengajak peserta didik melakukan kunjungan ke perpustakaan, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan memotivasi anak menggunakan referensi.⁹²

⁸⁸Siti Aisyah, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁸⁹Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁹⁰Aziz Rusydi, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁹¹Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁹²M. Haikal, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

6) Pengembangan Nilai-Nilai Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab

Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya Madrasah yang kondusif. Budaya Madrasah yang kondusif seperti telah peneliti paparkan sebelumnya adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim Madrasah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik yang diharapkan. Misalnya dengan membiasakan para peserta didik untuk selalu memelihara kebersihan dan keasrian lingkungan kelas.⁹³ Hal tersebut dilakukan dengan cara selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk memisahkan jenis sampah organik dan non organik di sela-sela penyampaian materi SKI.⁹⁴

Menciptakan suasana belajar yang membangun kerukunan terhadap sesama peserta didik didalam maupun diluar kelas. Beberapa alternatif kegiatan yang dapat diadakan dalam kerangka mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian dalam diri seorang peserta didik, misalnya memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial.⁹⁵ Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan peserta didik bahwa setiap ramadhan tiba di Madrasah selalu diselenggarakan bakti sosial dengan mengumpulkan barang-barang yang bisa dipakai.⁹⁶

Mengajarkan kepada para peserta didik untuk bersikap dan berperilaku dengan penuh rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

⁹³Observasi tentang Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggal 1 s.d. 19 November 2016

⁹⁴Khairul Lathif, S.Pd.I., Waka Bidang Kesiswaan, Wawancara, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁹⁵Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, Wawancara, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

⁹⁶Dian Angela, Peserta Didik Kelas VIII, Wawancara, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

sebagai seorang peserta didik. Contohnya melaksanakan tugas piket secara teratur, serta peran serta aktif dalam kegiatan madrasah.⁹⁷

Berdasarkan data-data yang telah peneliti paparkan di atas terlihat jelas bahwa Guru SKI telah menjalankan perannya sebagai pendidik dan berupaya mengembangkan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa di MTs PEMNU Talang Padang. dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada para peserta didik. Hal ini didasarkan atas teori bahwa sikap dan tingkah laku seorang pendidik hendaknya mencerminkan nilai dari apa yang diajarkan sehingga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pendidik yang berkepribadian karimah, disebabkan karena tugasnya yang suci dan mulia. Eksistensinya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi sejumlah informasi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu adalah berupaya membentuk karakter (kepribadian) peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Analisis Data

Implementasi pembelajaran SKI dalam Pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa di MTs PEMNU Talang Padang, memang sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Menurut waka kepeserta didikan, perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs PEMNU Talang Padang memiliki citra moral

⁹⁷Samihah, S.Pd.I., Guru SKI, *Wawancara*, Tanggal 27, 28 Oktober 2016

yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi Madrasah tersebut.

1. Analisis Aspek Perencanaan Pembelajaran SKI

Dalam hal perencanaan peneliti melakukan observasi terhadap arsip-arsip perencanaan yang dimiliki oleh guru SKI. Dari data yang berhasil dihimpun oleh peneliti selama melakukan penelitian didapatkan data bahwa guru telah mampu membuat dan melengkapi perencanaan pembelajaran melalui pembuatan Perencanaan Program Tahunan (PROTA), Perencanaan Program Semesteran (PROSEM), membuat Silabus, dan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa perencanaan diartikan sebagai penentuan segala sesuatunya terlebih dahulu, untuk melaksanakan apa yang akan dikerjakan.⁹⁸

Pada tahap merencanakan tujuan pembelajaran yang meliputi Standar Kompetensi, indikator, ranah tujuan dan menyesuaikan kurikulum. Dalam pemilihan bahan/materi pelajaran yang terdiri dari bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan, bahan belajar disusun secara sistematis, menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum. Pada strategi/metode pembelajaran yang meliputi pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, memilih metode disesuaikan dengan materi, penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan, penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proposi, penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik. Selanjutnya media pembelajaran yang terdiri dari pemilihan metode disesuaikan

⁹⁸Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993), h. 65

dengan tujuan, media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, media disesuaikan dengan kondisi kelas, media disesuaikan dengan jenis evaluasi, media disesuaikan dengan kemampuan guru dan media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dan pada evaluasi yang mencakup evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, evaluasi disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi.

Hal ini semakin dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru SKI yang mengatakan bahwa beliau membuat RPP dan silabus karena itu merupakan tuntutan bagi seorang tenaga pengajar yang bersikap profesional. Hanya saja dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP, contohnya ketika metode pembelajaran di RPP tertulis ceramah ternyata dilapangan peserta didik kurang begitu antusias maka saya ubah metodenya. Dasar pertimbangan penyusunan RPP dan Silabus adalah program pembelajaran yang ada didesain sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum pemerintah. Kemudian satuan-satuan pembelajaran setiap item dari RPP dan Silabus disusun. Dalam pelaksanaannya diusahakan sesuai dengan RPP yang di susun, akan tetapi pada saat pembelajaran terkadang mengalami kesulitan. Sedangkan dalam menentukan alokasi waktu dan cakupan materi disesuaikan dengan pedoman, dalam hal ini dengan menyusun persatuan waktu dan per pelajaran.

2. Analisis Aspek Pelaksanaan Pembelajaran SKI

Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai variasi metode itu sangat penting. Alasan yang pertama, seringkali sebuah metode mengajar hanya cocok

untuk suatu jenis materi pelajaran tertentu. Sementara di kelas kita ada beragam jenis materi pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik.

Alasan yang kedua, metode mengajar tertentu hanya cocok untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar tertentu. Jika guru hanya menggunakan satu macam metode, maka dapat dipastikan peserta didik-peserta didik yang memiliki gaya belajar tertentu akan menjadi bosan dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Alasan ketiga, saat guru berusaha menggunakan beragam metode mengajar dengan berbagai variasi, maka guru secara tidak langsung menjadi model yang memiliki jiwa kreatif. Kreativitas guru dan semangat yang terpancar pada saat ia mengajar dengan menggunakan berbagai variasi metode mengajar tadi akan menjadi teladan bagi peserta didik.

Alasan yang keempat, penggunaan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Mereka tak hanya sebagai manusia menghafal, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*).

Alasan kelima adalah, peserta didik akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar. Mengekspresikan perasaan akan dapat peserta didik lakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Ini akan

membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif. Mereka akan berpikir secara mandiri, dan secara tanpa sadar mereka telah tenggelam dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan membuka pelajaran, meliputi menarik perhatian peserta didik, memberikan motivasi awal, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan serta memberi acuan bahan belajar yang akan diberikan. Kemudian sikap guru dalam proses pembelajaran meliputi kejelasan artikulasi suara, variasi gerakan badan, tidak mengganggu perhatian peserta didik, antusiasme dalam penampilan dan mobilitas posisi mengajar. Pada penguasaan bahan belajar yang tahapnya terdiri dari bahan belajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberikan contoh, serta memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar. Kegiatan belajar mengajar yang mencakup kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan, penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan, memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik, serta ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan, Pada kemampuan menggunakan media pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, ketetapan penggunaan media dengan materi yang disampaikan, memiliki keterampilan dalam menggunakan media, serta membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga memperoleh gambaran langsung di lapangan yang lebih menguatkan bahwa guru dalam

pengelolaan kelas langkah pertama pembelajaran yang disusun meliputi tahap pembukaan. Tahapan ini penting diperhatikan karena berhubungan dengan sejauh mana guru yang bersangkutan perhatian terhadap peserta didik, dan kesiapan mental anak didik dalam menerima pelajaran bahkan bisa merupakan suatu tanda kesiapan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Pada tahap pembukaan ini guru biasanya melakukan apersepsi atau berusaha mengkaitkan materi pelajaran yang telah disampaikan terdahulu dengan pelajaran yang akan diberikan yang tujuannya agar peserta didik ingat kembali materi yang akan dibahas. Kemudian membagi materi sesuai dengan waktu dan metode yang akan diterapkan.

Guru mulai menyampaikan pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan catatan kepada peserta didik, setelah itu menerangkan sambil menulis item-item materi pokok di papan tulis. Dalam pembelajarannya guru menggunakan LCD proyektor. Ini untuk memudahkan peserta didik menyimak sekaligus mendengarkan secara langsung bunyi bacaan ayatnya. Kemudian peserta didik diajak mempraktekkan secara langsung dengan suara mereka sendiri. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan ruang tanya jawab kepada peserta didik. Suasana pembelajaran dikelas sangat kondusif, tenang, dan peserta didik tampak serius menyimak penjelasan dari guru. Setelah penjelasan selesai, guru mengajukan pertanyaan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Diakhir pelajaran (10 menit) menjelang pelajaran berakhir guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Hasil analisis pembelajaran pada tahap pembukaan kegiatan yang dilakukan guru mengindikasikan pengelolaan pembelajaran telah baik. Pengintegrasian pembelajaran SKI dengan kegiatan pembukaan mengarahkan peserta didik pada kemampuan peserta didik memahami, mempelajari, dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang tertuang dalam materi ajar agar dipraktekkan dan diamalkan agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan guru dalam pembelajaran SKI pada kegiatan rutinitas dengan kegiatan awal pembelajaran membaca do'a dan surat-surat pendek yang dilakukan di MTs PEMNU Talang Padang tersebut menekankan pada aspek akhlak.

Dalam pembelajaran guru merangsang peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran SKI, guru menggunakan beberapa metode agar pembelajaran lebih edukatif dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran SKI tidak monoton. Artinya hanya satu metode saja, tetapi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya dua atau tiga metode pembelajaran. Hal ini supaya tidak terjadi kejenuhan pada diri peserta didik. Di antara beberapa metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, problem solving, inquiri, cerita, dan pemberian tugas. Sebagaimana teori yang dikemukakan, bahwa penggerakkan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.

Ketika proses pembelajaran SKI menggunakan metode yang lebih bervariasi misal mengajak peserta didik untuk praktek langsung, nampak bahwa keaktifan

peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran SKI cukup baik. Merasa tertarik dan atusias dalam mengikuti Mata Pelajaran SKI. Terlihat pula bahwa peserta didik merasa butuh untuk mencari dan menggali informasi dan pengetahuan yang diberikan. Peneliti juga memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran SKI.

3. Analisis Aspek Evaluasi Pembelajaran SKI

Dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran, guru SKI sudah memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian, serta penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP. Pada tahap kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dengan meninjau kembali materi yang diberikan dan memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Mengakhiri proses evaluasi pembelajaran pada tahap tindak lanjut/ *follow up* yang meliputi memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menginformasikan materi, bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya, serta memberi motivasi untuk selalu terus belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus di lokasi penelitian, maka hasil pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada tahap pembukaan, guru telah menciptakan iklim yang kondusif yang mengutamakan perubahan tingkah laku atau sikap yang termasuk pada Pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dan pembiasaan berakhlak terpuji yang berkaitan dengan materi SKI yang sudah dirancang dalam RPP yang akan diajarkan. Namun,

hal tersebut belum dilakukan oleh seluruh guru yang mengajar di MTs PEMNU Talang Padang.

Pendidikan karakter yang dicita-citakan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan ketika salah satu dari tiga pusat pendidikan karakter, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang berkualitas, lembaga atau lingkungan pendidikan perlu bekerja sama dengan harmonis.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan guru SKI di MTs PEMNU Talang Padang, diperoleh data bahwa jika dilihat dari segi fungsi, tujuan, dan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang harus diintegrasikan (dicantumkan) dalam RPP dan diimplementasikan (diterapkan) dalam proses pembelajaran, maka sangat relevan (sesuai) dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam kurikulum SKI. Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa tersebut di antaranya: Nilai religius, sebelum proses KBM berlangsung, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran dengan membaca surat pendek dan shalawat. Dalam upaya Pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam kaitan dengan nilai kejujuran berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru Guru SKI selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku jujur dengan menyesuaikan antara ucapan dan perbuatan.

Pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam kaitan dengan nilai toleransi, guru SKI selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik

tanpa membedakan peserta didik yang satu dengan yang lain yang memiliki perbedaan suku, ras, agama bahkan status sosial. Begitu juga dalam memberikan tugas peserta didik diminta untuk bekerjasama dalam kelompok yang berbeda, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan dalam kelompoknya.

Sebagai contoh dalam menerapkan budaya disiplin kepada peserta didik. Para guru tidak pernah menyuruh anak untuk tepat waktu ketika pelajaran dimulai, cukup mereka beri contoh dengan masuk kelas tepat waktu lama kelamaan budaya disiplin tersebut akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri peserta didik. Karena apabila tidak tepat waktu atau disiplin masuk kelas peserta didik akan merasa malu dan lama kelamaan akan mengubah kebiasaan tidak baik tersebut. Disiplin tersebut juga diterapkan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di madrasah. Kelas yang mendapat giliran shalat dzuhur berjamaah tanpa disuruhpun mereka segera melaksanakannya. Hal ini sudah menjadi kebiasaan sebab guru-guru terutama guru SKI selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah tersebut. Hal ini menjadi teladan bagi siswi-siswi muslim untuk selalu mengikuti jadwal tersebut dan jika tidak mengikutinya mereka merasa malu sendiri. Dalam kaitan dengan kerja keras, Secara eksplisit, mengajarkan kepada peserta didik akan arti nilai kerja keras dan ketekunan. Menjelaskan pula bahwa setiap usaha akan selalu ditemui halangan dan hambatan. Di sinilah letaknya diperlukan kegigihan agar mampu melewati segala hambatan tersebut. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan peserta didik bahwa dalam mengajar guru SKI selalu mengajarkan untuk bertawakal atas semua usaha yang telah dikerjakan terutama dalam hal belajar.

Dalam kaitan dengan nilai kreatif, Guru SKI selalu berusaha untuk menciptakan situasi pembelajaran dengan penuh kreativitas. Hal tersebut menggambarkan bagaimana guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat semakin lebih menarik, menarik sehingga dalam proses tersebut bisa menumbuhkan daya pikir peserta didik untuk bertindak kreatif. Kemudian memberikan kesempatan dan waktu yang leluasa kepada setiap peserta didik untuk mengeksplorasi dan melakukan pekerjaan terbaiknya, tidak mengintervensi akan tetapi memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara produktif. Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri. Yang dimaksud dengan mandiri disini adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Mengajak peserta didik untuk berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Secara prinsip, demokrasi tercipta karena adanya saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dalam hal ini guru SKI menciptakan suasana kesetaraan tanpa sekat-sekat kesukuan, agama, derajat, atau status ekonomi. Kemudian menciptakan bagaimana agar proses pembelajaran yang berlangsung selalu terjadi dialog yang interaktif diantara peserta didik. Sehingga peserta didik diajak untuk berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik bahwa peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan diri secara bertanggungjawab.

Sebagai guru SKI dalam memberikan materi mengajak peserta didik untuk berfikir dan bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan individu maupun golongan. Artinya peserta didik diajarkan untuk mampu melahirkan jiwa nasionalisme dan patriotisme dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, persaudaraan, kebersamaan, dan keharmonisan dengan sesama. Mendorong perilaku individu untuk memiliki rasa kebanggaan, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas terhadap negara.

Selalu membiasakan perilaku warga madrasah yang anti kekerasan dan kekerasan di kelas yang penuh kasih sayang sehingga tercipta suasana Madrasah yang tenteram dan harmonis. Apa yang sudah dipaparkan sesuai dengan teori bahwa apabila anak dibiarkan bermain di jalanan dan bergaul dengan teman-teman yang buruk dan rusak, maka secara alami anak akan mempelajari bahasa kutukan, celaan, dan penghinaan dari teman-temannya. Ia akan mengambil perkataan, kebiasaan, dan akhlak buruk, serta tumbuh dewasa dengan moralitas yang buruk.

Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya Madrasah yang kondusif. Budaya Madrasah yang kondusif seperti telah peneliti paparkan sebelumnya adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim Madrasah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik yang diharapkan. Misalnya dengan membiasakan para peserta didik untuk selalu memelihara kebersihan dan keasrian lingkungan kelas.

Menciptakan suasana belajar yang membangun kerukunan terhadap sesama peserta didik didalam maupun diluar kelas. Beberapa alternatif kegiatan yang dapat

diadakan dalam kerangka mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian dalam diri seorang peserta didik, misalnya memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial. Mengajarkan kepada para peserta didik untuk bersikap dan berperilaku dengan penuh rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Contohnya melaksanakan tugas piket secara teratur, serta peran serta aktif dalam kegiatan madrasah.

Berdasarkan data-data yang telah peneliti paparkan di atas terlihat jelas bahwa Guru SKI telah melaksanakan proses pembelajaran Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa di MTs PEMNU Talang Padang, dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada para peserta didik. Hal ini didasarkan atas teori bahwa sikap dan tingkah laku seorang pendidik hendaknya mencerminkan nilai dari apa yang diajarkan sehingga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pendidik yang berkepribadian karimah, disebabkan karena tugasnya yang suci dan mulia. Eksistensinya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi sejumlah informasi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu adalah berupaya membentuk karakter (kepribadian) peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa ternyata guru SKI masih menggunakan metode konvensional dan belum terbiasa menggunakan metode alternatif. Padahal pada umumnya mereka sudah pernah mengikuti pelatihan atau workshop tentang pembelajaran aktif. Hal ini bukan berarti bahwa dengan kehadiran metode pembelajaran alternatif (*active learning*) serta merta kita harus meninggalkan metode pembelajaran konvensional.